



Analisis Rendahnya Minat Belajar PJOK pada Siswa Putri

Aco Fauzi M. Yani¹, Tony Angriawan², Ians Aprilo³

¹ PJKR Universitas Negeri Makassar

Email: macofauzi@gmail.com

² PJKR UPT SPF SDN KIP BARA-BARAYA1

Email: tonnyangriawan72@gmail.com

³ PJKR, Universitas Negeri Makassar

Email: ians.aprilo@unm.ac.id

Artikel info

Received; 02-03-2023

Revised; 03-04-2023

Accepted; 04-05-2023

Published; 25-05-2023

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya minat belajar Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) pada siswa putri. Berdasarkan observasi awal, ditemukan bahwa banyak siswa putri yang kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran PJOK. Penelitian ini menggunakan Pendekatan deskriptif kualitatif. Data di kumpulkan melalui wawancara kepada guru pada salah satu sekolah di Makassar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor utama yang mempengaruhi rendahnya minat belajar PJOK pada siswa putri adalah kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga, kurangnya fasilitas olahraga yang memadai, dan persepsi negatif pembelajaran PJOK. Temuan ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pihak sekolah dan pemerintah dalam meningkatkan minat belajar PJOK pada siswa putri.

Key words:

Minat baca, buku cerita digital



artikel *global journal sport* dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0

PENDAHULUAN

Dalam pendidikan formal di Indonesia, penjas, atau biasa juga disebut PJOK, adalah salah satu dari banyak mata pelajaran. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa pembelajaran PJOK dapat berdampak positif pada perkembangan fisik dan mental siswa jika tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik. Dalam kurikulum disebutkan bahwa tujuan PJOK adalah untuk tiga tujuan khusus. Yang pertama adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk menjaga dan mengembangkan pola hidup sehat serta kebugaran jasmani. Yang kedua adalah untuk meningkatkan pemikiran dan kemampuan lokomotor siswa. Yang ketiga adalah untuk meningkatkan dan meningkatkan kemampuan lokomotor siswa. Keempat, melalui pembelajaran PJOK, karakter dan moral yang baik ditanamkan. Kelima, seseorang harus tumbuh menjadi orang yang sportif, jujur, bertanggung jawab,

dapat bekerja sama, demokratis, disiplin, dan mampu meningkatkan rasa percaya diri siswa. Keenam, mengajarkan siswa untuk menerapkan pola hidup sehat untuk diri mereka sendiri dan orang lain. Selanjutnya, tujuh adalah untuk memberikan pemahaman tentang konsep olahraga dan aktivitas jasmani sebagai sumber ilmu dalam lingkungan untuk mengumpulkan data untuk pertumbuhan fisik yang baik, gaya hidup yang sehat, bugar, dan sifat positif dalam kehidupan sosial. (Departemen Pendidikan, 2006:1).

PJOK adalah mata pelajaran yang digunakan oleh siswa untuk meningkatkan kemampuan mereka melalui latihan fisik. Karena tujuan PJOK adalah untuk mendorong peningkatan dan pengembangan keterampilan siswa. gabungan kemampuan motorik kasar dan halus, kemampuan kognitif, kemampuan menalar, dan kemampuan dalam memahami nilai-nilai afektif, mental, dan spiritual, antara lain, dan banyak lagi. PJOK mengajarkan ilmu pengetahuan tentang gaya hidup sehat selain latihan fisik. Tujuannya adalah agar pertumbuhan gerak dan cara berpikir siswa seimbang. Pengembangan pembelajaran PJOK saat ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas olahraga. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, semua pihak, termasuk sekolah, guru, dan siswa, harus bekerja sama. Ketercapaian tujuan pembelajaran guru dipengaruhi oleh penguasaan materi dan penguasaan kelas oleh guru. Ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai juga dapat mempengaruhi ketercapaian pembelajaran guru. Setiap siswa pasti memiliki minat atau ketertarikan tertentu. Hal ini dapat dilihat dari tingkat ketertarikan siswa terhadap instruksi atau penyampaian guru, hasil belajar, dan persentase ketercapaian tujuan pembelajaran. Menurut Deviani (2017:4), "Pada dasarnya apabila anak atau siswa tidak memiliki motivasi dalam belajar maka proses pembelajaran juga tidak akan dapat berlangsung." Siswa yang tidak memiliki motivasi untuk belajar mungkin tidak memiliki keinginan atau minat untuk belajar. Ada kesimpulan bahwa minat belajar siswa dapat mempengaruhi prestasi mereka. Jika minat belajar siswa rendah, prestasi mereka juga akan rendah, tetapi jika minat belajar siswa tinggi, prestasi mereka akan meningkat. Prestasi akan sangat baik dalam PJOK dan pembelajaran lainnya. Berdasarkan ulasan yang telah dijelaskan oleh penulis, tujuannya adalah untuk mempelajari deskripsi artikel jurnal, jenis penelitian, metode, alat ukur, populasi sampel, dan hasil penelitian yang berkaitan dengan minat belajar siswa dalam PJOK.

Dalam pembelajaran praktik yang saya lakukan di UPT SPF SDN KIP BAYA-BARAYA I, saya menemui beberapa kendala dalam pelaksanaannya. Dalam studi kasus ini, saya membahas minat siswa terhadap Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Minat menurut Rahmat (2018) adalah keadaan dimana seseorang menaruh perhatian terhadap sesuatu yang disertai dengan keinginan untuk mengetahui, memperoleh, mempelajari dan mengakui. Minat belajar siswa sangat mempengaruhi hasil belajar siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Ketika siswa tertarik untuk belajar, otomatis minat dan kesukaannya terhadap materi pembelajaran meningkat. Minat siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik internal maupun eksternal. Studi kasus ini memperhitungkan faktor internal siswa yaitu pengaruh rasa malu terhadap minat belajar pendidikan jasmani, rekreasi dan pendidikan kesehatan.

METODE PENELITIAN

Tugas pembelajaran praktik yang saya lakukan di UPT SPF SDN KIP BARA-BARAYA I dilaksanakan pada awal bulan Maret hingga awal bulan September. Dalam proses pembelajaran,

keadaannya masih terdapat sebagian siswa yang kurang berminat dalam pembelajaran olahraga, khususnya siswa yang dalam hal ini siswa perempuan kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Pada PPL kali ini saya berkesempatan menjadi guru olahraga di UPT SPF SDN KIP BARA-BARAYA 1 yang didominasi siswa perempuan sehingga minat terhadap pelajaran olahraga sangat sedikit. Salah satu hal yang membuat siswa kurang berminat belajar adalah kekhawatiran mereka terhadap kelas olahraga yang melibatkan kekuatan dan ketahanan fisik. Sebagian besar siswa tidak menyukai aktivitas yang berkeringat dan panas di bawah terik matahari.

Kurangnya minat siswa perempuan dalam belajar memotivasi saya dan guru untuk membuat rencana pembelajaran yang lebih interaktif untuk meningkatkan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Saya membuat kurikulum dengan membuat permainan dan menjadikan siswa sebagai pusat pembelajaran (*Student-centered learning*) untuk meningkatkan semangat dan partisipasi siswa dalam belajar. Selain itu guru juga melakukan evaluasi dan koreksi untuk menyempurnakan rencana pembelajaran yang telah dibuat. Tantangan dan hambatan perencanaan dan evaluasi menentukan metode dan lingkungan pembelajaran yang dapat dipahami oleh semua siswa. Selain itu, tidak ada waktu untuk membuat dan mengevaluasi Belajar mendesain merupakan sebuah tantangan tersendiri, sehingga saya perlu fokus dalam membuat desain tersebut. Dengan waktu yang sedikit ini, saya harus mampu membuat RPP dan sumber belajar yang dapat meningkatkan minat dan semangat siswa untuk mengikuti pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Untuk mengatasi permasalahan terkait kurang belajarnya siswa maka bersama dengan dosen pembimbing kami menyiapkan rencana pembelajaran yang berpusat pada siswa yang menggunakan media berbasis ICT dalam pembelajarannya, rencana pelaksanaan pembelajarannya adalah dengan menggunakan permainan sebagai metode pengajaran. Ada beberapa tahapan dalam pembuatan kurikulum. Sebelum memutuskan pendekatan mana yang ingin diambil, seorang guru harus memperhatikan beberapa hal, yaitu materi yang akan diajarkan dan karakteristik siswa. Menurut saya untuk permasalahan ini guru bisa memilih pendekatan kelompok, karena siswa perempuan berlatih gerakannya sendirian, biasanya gerakannya kurang maksimal karena merasa malu, berbeda dengan saat latihan bersama biasanya lebih semangat. melakukan latihan.

Tujuan pembelajaran merupakan hal yang harus ditentukan sejak awal agar dapat memahami apa yang ingin dicapai oleh suatu desain pembelajaran. Dalam hal ini tujuannya adalah agar siswa mampu menganalisis, mempraktekkan dan mengevaluasi materi pembelajaran. Selain itu, tujuan perancangan adalah untuk menggugah minat siswa dalam mempelajari materi latihan. Sebelum melakukan perencanaan perlu diketahui juga karakteristik siswa, agar perencanaan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa dan menentukan keterampilan yang dapat diharapkan dari pembelajaran tersebut. Kemudian menentukan jadwal pembelajaran, bentuk interaksi dan model pembelajaran, serta membuat rencana lain bila muncul situasi tertentu. Hasil dari perancangan ini adalah pembelajaran dengan model pembelajaran berpusat pada siswa atau permainan sebagai metode pembelajaran, sehingga siswa perempuan mempunyai minat dan kegembiraan untuk mengikuti pembelajaran. Siswa dibagi menjadi dua kelompok yang

beranggotakan kurang lebih 8-10 siswa. Setiap kelompok belajar dan mencoba mempraktekkan permainan dari materi tersebut. Dalam pembelajaran ini setiap siswa harus aktif dan kooperatif. Selain itu, siswa dapat saling mengajar dan belajar. Tentu saja peran guru sebagai pengawas sangat penting tidak hanya sebagai alat pembelajaran, tetapi juga sebagai proses pembelajaran. Guru juga harus mengevaluasi pembelajaran untuk memperbaiki model yang sudah ada. Dengan demikian diharapkan materi ini dapat meningkatkan minat dan semangat siswa terhadap pendidikan jasmani secara keseluruhan.

Tanpa persiapan yang tepat, kelas pendidikan jasmani tidak akan bermanfaat. Siswa membutuhkan strategi belajar yang tepat, motivasi, dan perhatian yang tepat selama proses pembelajaran (Sobarna, 2018). Siswa mungkin kurang aktif secara fisik karena kurangnya minat dalam pendidikan jasmani, yang dapat berdampak negatif terhadap kesehatan dan kesejahteraan mereka (Didik et al., 2019). Pendidikan jasmani yang efektif dapat dicapai melalui perbaikan kurikulum, motivasi yang tepat, dan penyediaan lingkungan dan fasilitas belajar yang ideal. Menurut Iswanto & Widayati (2021), peningkatan minat siswa Sekolah Dasar dalam pendidikan jasmani diharapkan dapat meningkatkan kemampuan akademik siswa dan meningkatkan keterampilan mereka. Minat belajar adalah komponen utama motivasi kerja, menurut Musyafak (2019). Misalnya, olahraga dan aktivitas fisik yang aktif dan sehat dapat membantu kesehatan fisik dan mental anak-anak.

Menurut Irfan (2019), sekolah dan pendidik bertanggung jawab untuk menemukan minat anak Sekolah Dasar dalam pendidikan jasmani dan mengambil tindakan untuk memenuhi minat tersebut. Ini dapat dicapai dengan meningkatkan kurikulum, memastikan lingkungan belajar yang tepat, dan memberikan motivasi yang tepat. Karena minat yang meningkat pada pendidikan jasmani di Sekolah Dasar, diharapkan tingkat aktivitas fisik, kekuatan fisik, dan kemampuan belajar siswa akan meningkat. Faktor utama yang mempengaruhi keberhasilan akademik siswa dalam pendidikan jasmani adalah motivasi. Ada dua jenis motivasi dalam pendidikan jasmani: motivasi intrinsik dan ekstrinsik, yang masing-masing memengaruhi partisipasi siswa dalam pendidikan jasmani (Fachrul et al., 2021). Namun, tujuan yang berbeda-beda ada untuk setiap siswa. Yang paling menonjol adalah tujuan pembelajaran, yang dikenal sebagai "tujuan pembelajaran" (Darmawan et al., 2018).

Kesimpulan

Penerapan pendekatan student centered learning (SCL) sangat cocok dengan pembelajaran saat ini seiring dengan rasa percaya diri guru. Dengan melakukan segala sesuatu secara mandiri, siswa mengembangkan rasa percaya diri yang memotivasi mereka untuk berhasil dalam belajar. Hasil dari menyelesaikan langkah ini, siswa merasa percaya diri, mandiri dan berpikir kreatif untuk meningkatkan minatnya dalam melakukan pembelajaran dengan baik. Adapun dua jenis motivasi sendiri: ekstrinsik dan intrinsik. Guru harus dapat memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pelajaran pendidikan jasmani. Jika metode pembelajaran dapat menarik rasa ingin tahu siswa, siswa

akan lebih tertarik untuk mengikuti pelajaran pendidikan jasmani. Untuk memastikan bahwa metode pembelajaran tetap relevan dengan teknologi saat ini, guru harus memiliki kemampuan untuk memastikan bahwa metode pembelajaran terus mengikuti perkembangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2010). Persepsi Siswa Putri Terhadap Pelajaran PJOK. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(4), 123-132.
- Fitriani, N. (2011). Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Belajar PJOK. *Jurnal Pendidikan*, 3(1), 45-55.
- Hidayat, R. (2023). Faktor -Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar PJOK pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Jasmani*, 15(2), 123-135.
- Kurniawan, R. (2012). Studi Kasus Minat Belajar PJOK pada Siswa Putri di Kota Bandung. Tesis, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Lestari, M. (2017). Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Minat Belajar PJOK. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 8(3), 145-155
- Nugruho, T. (2019). Strategi Pembelajaran PJOK yang Efektif untuk Siswa Putri. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 12(4), 321-330.
- Prasetyo, B. (2018). Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Minat Belajar PJOK pada Siswa Putri *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 9(2), 89-98.
- Rahmawati, D. (2016). Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar PJOK pada Siswa Putri. *Jurnal Pendidikan Guru*, 7(1), 67-75.
- Sari, D. P. (2022). Persepsi Siswa Terhadap Pelajaran Siswa di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 14(1), 45-58.
- Setiawan, I. (2015). Kendala-Kendala dalam Pembelajaran PJOK pada Siswa Putri. *Jurnal Pendidikan Jasmani*, 6(2), 112-120.
- Susanto, H. (2013). Analisis Minat Belajar PJOK pada Siswa Putri di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(2), 98-108.
- Wijaya, A. (2014). Pengaruh Fasilitas Olahraga Terhadap Minat Belajar PJOK. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(3), 210-220.
- Wibowo, A. (2021). Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Belajar PJOK pada Siswa Putri. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 10(3), 200-210.
- Yulianti, E. (2020). Analisis Minat Belajar PJOK pada Siswa Putri di Kota Makassar. Tesis, Universitas Hasanuddin.